

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 6 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA
MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TEKNIS SUPERVISI
DALAM KBM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PESISIR
SELATAN**

Resna Murni

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya pemahaman Kepala Madrasah tentang teknik dan cara mengintegrasikan pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini penulis mencoba mengajukan usulan tindakan agar Kepala Madrasah menerapkan pendekatan Teknis Supervisi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa di madrasah yang dipimpin.

Adapun rumusan permasalahan dalam PTS ini adalah bagaimana efektivitas penerapan pendekatan Teknis Supervisi terhadap Pengembangan nilai-nilai Karakter Bangsa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan.

Tujuan khusus dari kegiatan PTS ini adalah untuk: a) Meningkatkan pemahaman Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan dalam mengembangkan Teknis Supervisi; b) Meningkatkan keterampilan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan dalam mengembangkan Teknis Supervisi; dan, c) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui model integrasi penerapan Pendidikan Karakter Bangsa dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan.

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, antara lain: a) bagi Kepala Madrasah, kemampuan menerapkan Teknis Supervisi akan member kemudahan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena yang lebih aktif adalah siswa, sedangkan Kepala Madrasah akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator; b) bagi Guru, dengan penerapan pendekatan Teknis Supervisi akan termotivasi semangat mengajarnya sehingga akan menambah keberanian untuk bertanya, menjawab, melakukan sesuatu tindakan yang berpola terstruktur, menemukan dan mengembangkan ide-ide baru, sehingga aktivitas dan antusias belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian melalui penerapan Teknis Supervisi akan terbina nilai-nilai karakter bangsa.

Kegiatan PTS ini adalah 1) Kegiatan bimbingan penerapan Teknis Supervisi bagi Kepala Sekolah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan Kepala Madrasah tentang penerapan pendekatan Teknis Supervisi dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan Kepala Madrasah tentang penerapan Teknis Supervisi dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya.

Keywords: Pendidikan Karakter Bangsa, Penerapan, Pendekatan Teknis Supervisi

© 2022 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Latar Belakang, dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamankan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjiwai semua bidang pembangunan. Untuk itu perlu salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan.

Dilihat dari sudut pandang pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan aparatur, pembangunan wilayah dan tata ruang, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Namun, di samping banyak kemajuan yang telah dicapai ternyata masih banyak masalah dan tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan, termasuk kondisi karakter bangsa yang akhir-akhir ini mengalami pergeseran dalam tatanan kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah perlu adanya pembentukan pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusakan, korupsi yang merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Pada saat pandemi sekarang banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong

royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur, suka mengibuli teman dan lain-lain.

Semua itu menegaskan bahwa terjadi ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa, sehingga ketergantungan dengan bangsa lain.

Apabila melihat situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa seharusnya menjadi arus utama pembangunan nasional. Artinya, setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal itu tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Dalam bidang Pembangunan karakter bangsa memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multi aspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-

dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi nyata”.

Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (1) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa; (2) karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing; (3) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Dalam berbangsa dan bernegara pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI. Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan melalui pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga; satuan pendidikan; pemerintah; masyarakat termasuk teman sebaya, generasi muda, lanjut usia, media massa, pramuka, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat; kelompok strategis seperti elite struktural, elite politik, wartawan, budayawan, agamawan, tokoh adat, serta tokoh masyarakat. Adapun strategi pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin yang tidak menekankan pada indoktrinasi bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan bangsa yang maju belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada Kepala Sekolah untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut

bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari Guru sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan demikian melalui penerapan pendekatan Teknis Supervisi Kepala Madrasah dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, berupaya mendapatkan hasil terbaik, bekerjasama dengan sesama teman dan hal-hal positif lainnya yang semuanya memiliki keterkaitan dengan indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan Teknis Supervisi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan serta kaitnya dengan pembangunan karakter bangsa.

Penyebab masih rendahnya penerapan pendidikan karakter bangsa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan, antara lain: Belum semua Kepala Madrasah mampu menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membuat Guru aktif dan sekaligus menyenangkan, dalam pendekatan Teknis Supervisi sehingga memungkinkan berkembangnya potensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan. Keterbatasan sarana dan prasana pembelajaran untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa; Masih kurangnya tenaga kependidikan yang belum memahami makna pendidikan karakter bangsa.

Dalam masalah yang mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya yang tersedia, penelitian tindakan sekolah ini hanya membatasi pada masalah belum semua Kepala Madrasah mampu menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membuat Guru aktif dalam mendukung Teknis Supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

Permasalahan dalam penelitian di rumuskan sebagai berikut: "Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan Teknis Supervisi terhadap Pengembangan Nilai-nilai Karakter Bangsa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan "

Tujuan khusus dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan Teknis Supervisi dalam KBM di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 3 Pesisir Selatan. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui model integrasi

penerapan Pendidikan Karakter Bangsa dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pesisir Selatan.

II RESEARCH METHODS

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 pesisir selatan

Adapun waktu penelitian mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2020

Populasi penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan yakni sebanyak 33 orang. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini hanya 3 orang, yakni 1 orang Guru Mata Pelajaran PKn, 1 orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan 1 orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Seni Budaya.

Penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Teknis Supervisi dalam KBM Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan”. Sesuai dengan judul di atas, maka yang menjadi variabel penelitian ini adalah: Variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah “Kegiatan Pelatihan Dan Bimbingan” Variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Pembelajaran Teknis Supervisi”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti. Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

Penilaian Pre Tes dan Post Tes, yang dimaksud penilaian pre tes dan post tes dalam PTS ini adalah penilaian yang dilakukan kepada peserta Pelatihan dan Bimbingan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda, yakni pertanyaan yang meminta responden untuk

memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian atau posisi mereka.

Observasi dan catatan data lapangan, observasi dalam kegiatan PTS merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan Kepala Madrasah (peneliti) selama melaksanakan kegiatan di Madrasah. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah mitra peneliti. Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam PTS ini menggunakan model observasi terbuka.

Adapun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di Madrasah. Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof Dr. Rochiati Wiriaatmaja (2005:125) yang menyatakan: “Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTS) adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”.

Adapun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTS ini adalah soal pre tes, soal post tes, pedoman observasi (contoh dapat dilihat dalam lampiran).

Teknik Pembahasan, analisis/pembahasan data dalam PTS ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:139) bahwa “.... the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves

them form the beginning”. Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja, (2005:135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengkaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya atau dengan teori-teori yang relevan.

Tindakan, Permasalahan yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah belum semua Kepala Madrasah mampu menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membuat Guru aktif dalam pendekatan Teknis Supervisi sehingga akan berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai karakter bangsa. Atas dasar permasalahan itu usulan rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

Kepala Madrasah akan memberikan bimbingan penerapan pendekatan Teknis Supervisi dalam KBM bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan. Kepala Madrasah akan melakukan supervisi pada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan yang dijadikan subyek penelitian.

Kepala Madrasah mengamati nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang berkembang (muncul) pada saat diterapkannya pendekatan Teknis Supervisi.

Adapun nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang akan lebih memfokuskan pada 4 nilai yang memiliki kedekatan dengan pendekatan Teknis Supervisi, yakni (1) Kerjasama atau Gotong Royong; (2) Kerja Keras; (3) Menghargai; (4) Bertanggung Jawab; dan (5) Adil dengan indikator sebagai berikut:

No	Nilai Karakter	Indikator
	Kerjasama atau Gotong Royong	Memahami (memperlihatkan) bahwa kerjasama merupakan kekuatan.
		Dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk kepentingan bersama. ,
		Dapat melaksanakan pekerjaan bersama dengan cara

No	Nilai Karakter	Indikator
		yang menyenangkan.
		Bersedia secara bersama-sama membela kebenaran.
Kerja Keras		Bekerja dengan giat dalam setiap kelompok kerja.
		Belajar dengan bersungguh-sungguh. .
		Mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin.
		Berupaya mendapat basil yang terbaik.
		Senang dalam kegiatan yang bersifat kompetitif.
Bertanggung Jawab		Tidak cepat menyerah mengerjakan sesuatu yang mengandung tantangan.
		Menyelesaikan tugas tepat waktu.
		Menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan sampai tuntas. .
		Tidak mencari-cari kesalahan orang lain.
		Berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan.
Menghargai		Bersedia menerima pujian atau celaan terhadap tindakan yang dilakukan.
		Mengucapkan terima kasih atas pemberian/bantuan/saran/kritikan orang lain.
		Menghormati pemimpin, guru dan orang tua.
		Tidak mencela hasil karya orang lain.
		Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
Adil		Menerima orang lain apa adanya.
		Memperlakukan orang lain atas dasar kebenaran.
		Mampu meletakkan sesuatu menurut tempatnya.
		Membela orang lain yang

No	Nilai Karakter	Indikator	No	Nilai Karakter	Indikator
		diperlakukan tidak adil.			lain sesuai hasil kerjanya.
		Tidak membedakan orang dalam pergaulan.			
		Menghargai kerja orang			

III RESULTS AND DISCUSSION

A. Siklus I

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatandalam mengembangkan Teknis Supervisi; b) Meningkatkan keterampilan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dalam mengembangkan Teknis Supervisi; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Perencanaan

Seusai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan Teknis Supervisi yang akan digunakan pada siklus ini.

2) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.

3) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara Pengawas sebagai peneliti dan Kepala Madrasah sebagai mitra peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1 adalah

a) Mengamati atau memberikan penilaian persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian untuk digunakan pada siklus 1 ini.

b) Memonitoring atau mensurveksi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan Pengawas sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi,

sementara kegiatan Kepala Madrasah sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun Guru sebelumnya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, Pengawas sebagai peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan supervisi berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas Kepala Madrasah, tetapi juga aktivitas Guru.

1). Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati :

(a) Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru.

(b) Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru.

(c) Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.

(d) Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.

(e) Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

2). Mengobservasi aktivitas Kepala Madrasah yaitu mengamati :

(a) Keseriusan Kepala Madrasah untuk mengikuti kegiatan Guru

(b) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan Kepala Madrasah dan/atau mengajukan pertanyaan.

(c) Keterlibatan atau keaktifan Kepala Madrasah dalam diskusi atau kerja kelompok.

Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen berupa pedoman observasi aktivitas Kepala Madrasah dan Guru (terlampir).

4. Refleksi

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni:

1) Apakah Lembaran Observasi yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan Teknis Supervisi terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya;

2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan Teknis Supervisi.

Berdasarkan pendoman penskoran di atas dapat dinyatakan bahwa ketiga lembaran Observasi supervisi yang telah dibuat oleh Kepala Madrasah yang menjadi subyek penelitian masih dikategorikan kurang baik. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

Sedangkan dilihat dari parktek atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tampak dari data hasil observasi.

Keterangan =

Kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Pedoman Penafsiran Skor

ü Jumlah skor 0 – 24 = Sangat tidak baik

ü Jumlah skor 25 – 48 = Tidak baik

ü Jumlah skor 49 – 72 = Kurang baik

ü Jumlah skor 73 – 96 = Baik

ü Jumlah skor 97 – 120 = Sangat baik

Berdasarkan tersebut tampak bahwa dari 25 indikator pembangunan karakter bangsa pada kegiatan KBM mapel PKn baru tampak 9 indikator, mapel IPA 5 indikator, dan mapel Seni Budaya 7 indikator. Sebagai implikasi dari hasil refleksi pada siklus ini, pada siklus berikutnya akan ditampilkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif sehingga diharapkan akan lebih banyak nilai-nilai pengembangan karakter bangsa yang bisa diserap peserta didik.

Siklus/tahap II, Sebagaimana dijelaskan pada siklus 1, tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman

kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dalam mengembangkan Teknis Supervisi; b) Meningkatkan keterampilan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dalam mengembangkan Teknis Supervisi; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan Teknis Supervisi (terutama dalam pemilihan metode yang variatif dan dapat memotivasi keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar) masih rendah sehingga berimplikasi pada masih rendahnya keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa. Maka fokus PTS pada siklus ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pemilihan metode yang mengedepankan pendekatan Teknis Supervisi.

Pada tahap ini, pengawas sebagai peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas kepala sekolah, tetapi juga aktivitas Guru.

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah lembaran observasi yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan Teknis Supervisi terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; 2) Apakah pelaksanaan Teknis Supervisi juga sudah mengedepankan pendekatan .

Berdasarkan data dari hasil penilaian diperoleh data bahwa dari 3 RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian ternyata baru RPP yang dibuat guru mata pelajaran (mapel) PKn yang dapat dikategorikan cukup baik dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan alat evaluasi yang digunakan. Namun demikian, dalam RPP ini juga masih terdapat kekurangan yakni dalam hal pemilihan media yang dianggap masih kurang variatif.

Dalam mapel PKn (lihat lampiran 8) aktivitas guru dalam kegiatan belajar agak lebih tinggi yakni mencapai skor rata-rata 6,45 (cukup, mendekati baik) namun masih harus ditingkatkan. Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti

diketahui bahwa metode yang digunakan oleh kepala sekolah yang menjadi subyek penelitian sudah variatif namun belum membuat termotivasi dengan baik yang faktor utamanya disebabkan belum dipergunakannya media yang menarik. Media pembelajaran yang kurang menarik inilah yang selanjutnya berakibat pada tingkat partisipasi guru sehingga berimplikasi pula pada masih kurangnya keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa. Adapun nilai pembangunan karakter bangsa yang terlaksana dalam siklus 2 .

Berdasarkan hal tersebut tampak ada peningkatan keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa. Ini terlihat dari jumlah indikator yang terpenuhi. Dalam mepel PKN yang pada siklus 1 hanya 9 indikator meningkat menjadi 15 indikator, pada mapel IPA yang pada siklus 1 hanya 5 indikator meningkat menjadi 13 indikator, dan mapel Seni Budaya yang semula (pada siklus 1) 7 indikator meningkat menjadi 14 indikator. Peningkatan pencapaian keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam PBM ini disebabkan karena guru-guru yang menjadi subyek penelitian telah berupa menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada siklus berikutnya akan ditampilkan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan diharapkan akan semakin banyak nilai pembangunan karakter bangsa yang terlaksana.

Siklus III , Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan bahwa keterampilan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dalam mengembangkan Teknis Supervisi dalam kaitannya dengan pemilihan metode sudah cukup baik namun ternyata belum dapat meningkatkan keaktifan guru dalam belajar yang disebabkan belum digunakan media pembelajaran yang variatif dan memotivasi guru untuk terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil refleksi tersebut fokus tujuan yang ingin dicapai pada siklus 3 adalah mengetahui keterampilan guru dalam pemilihan dan penggunaan media yang variatif dan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif.

Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang Upaya peningkatan Pendidikan Karakter Bangsa

Melalui Penerapan Pendekatan Teknis Supervisi Dalam KBM di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dianggap selesai.

Berikut penulis uraikan pembahasan data penelitian siklus demi siklus penelitian.

Pembahasan Data Siklus 1, Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dalam Teknis Supervisi; b) Meningkatkan keterampilan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dalam Teknis Supervisi; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa: Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan Teknis Supervisi masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan atau memilih metode dan media yang variatif dan dapat merangsang. Data hasil penilaian RPP pada siklus 1 menunjukkan bahwa pencapaian skor nilai RPP mapel pkn adalah 24; mapel IPA memperoleh skor 22 dan mapel Seni Budaya memperoleh skor 22. Dengan demikian ketiga RPP tersebut masih dikategorikan kurang baik. Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran mapel pkn pada siklus 1 adalah 69; mapel IPA mencapai skor 63 dan mapel Seni Budaya mencapai skor 65. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran ketiganya juga masih dikategorikan kurang baik.

Dilihat dari dari aspek siswa, terlihat belum adanya peningkatan parrtisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 dalam mapel pkn baru mencapai rata-rata skor 5,79 (cukup), dalam mapel IPA baru mencapai rata-rata skor 5,59 (cukup) sedangkan dalam mapel Seni Budaya mencapai skor rata-rata 5,33 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Dilihat dari data keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, terlihat belum banyak indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang dapat diwujudkan. Data

hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang diteliti, dalam mata pelajaran pkn baru terlaksana 9 indikator atau 36%, IPA mencapai 5 indikator atau 29% dan mapel Seni Budaya mencapai 7 indikator atau 28%.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Teknis Supervisi. Hal ini sesuai dengan prinsip Teknis Supervisi bahwa proses pembelajaran harus mengedepankan keterlibatan siswa yang pelaksanaan diwujudkan dengan penerapan metode dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Pembahasan Data Siklus 2,

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, pada siklus 2 ini PTS lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam penerapan Teknis Supervisi, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan bahwa:

Dilihat dari segi guru, tampak bahwa pada siklus 2 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan Teknis Supervisi sudah mulai mengalami peningkatan terutama dalam kaitannya dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Namun, dalam hal pemilihan media terlihat masih kurang variatif dan kurang dapat merangsang aktivitas guru. Data hasil penilaian RPP pada siklus 2 menunjukkan bahwa pencapaian skor nilai RPP mapel pkn adalah 31 (baik); mapel IPA: 26 (kurang baik) dan dalam mapel Seni Budaya: 28 (kurang baik). Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran mapel pkn pada siklus 2 adalah 77 (Baik); mapel IPA mencapai skor 69 (kurang baik) dan mapel Seni Budaya mencapai skor 70 (kurang baik). Dengan demikian sekalipun terdapat skor nilai yang dikategorikan kurang baik, namun bila dilihat skor perolehannya sudah ada peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Dilihat dari dari segi guru terlihat adanya peningkatan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi menunjukkan

bahwa aktivitas guru dalam mapel pkn mencapai rata-rata skor 6,45 (cukup), dalam mapel IPA mencapai 6,31 (cukup) dan mapel Seni Budaya mencapai skor rata-rata 6,23 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mengalami peningkatan namun belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Dilihat dari data keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang dapat diwujudkan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang diteliti, pada siklus 2 ini dalam mata pelajaran pkn sudah terlaksana/terlihat 15 indikator atau 60%, IPA mencapai 13 indikator atau 52% dan mapel Seni Budaya mencapai 14 indikator atau 56%.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM seperti kasus, cerita, film/video, foto (analisis kasus) dan sebagainya disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan.

Pembahasan Data Siklus 3,

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus3 adalah sebagai berikut:

Adanya peningkatan keterampilan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Skor pencapaian nilai RPP mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 31 pada siklus 2 menjadi 35; sedangkan dalam mapel IPA dari 26 menjadi 33 dan dalam mapel Seni Budaya dari 28 menjadi 34.

Keterampilan guru tentang penerapan Teknis Supervisi semakin meningkat, terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 77 pada siklus 2 menjadi 83; sedangkan dalam mapel IPA dari 69 menjadi 81 dan dalam mapel Seni Budaya dari 70 menjadi 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam

melaksanakan KBM dari kurang baik menjadi baik.

Perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa dalam KBM mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari rata-rata 6,45 pada siklus 2 menjadi 9,31; sedangkan dalam mapel IPA dari 6,31 menjadi 9,17 dan dalam mapel Seni Budaya dari 6,23 menjadi 9,05.

Keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa mengalami peningkatan yang cukup berarti sejalan dengan peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas siswa. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang diteliti, pada siklus 3 ini dalam mata pelajaran PKn sudah terlaksana/terlihat 24 indikator atau 96%, IPA mencapai 22 indikator atau 88% dan mapel Seni Budaya mencapai 23 indikator atau 92%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, 2, dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selat dalam penerapan pendekatan Teknis Supervisi dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan tentang meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai pembangunan (pendidikan) karakter bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pembangunan atau pendidikan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan. Bahkan selanjutnya pengintegrasian pembangunan atau pendidikan karakter bangsa harus terdapat dalam visi, misi, dan tujuan madrasah. Persoalan yang timbul dalam kaitannya dengan muatan pembangunan atau pendidikan karakter bangsa di kalangan

guru (terutama di daerah) saat ini adalah kekhawatiran munculnya format RPP dan Silabus yang baru yang harus memasukkan pembangunan nilai-nilai karakter bangsa tersebut. Hal ini penting untuk kita pikirkan bersama agar kita tidak terjebak pada berbagai konstruksi yang tidak menyentuh akar persoalan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini sekalipun sangat sederhana menunjukkan bahwa pengintegrasian pembangunan atau pendidikan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran tidak mesti dilakukan dengan mengadakan perubahan pada format atau komponen RPP yang harus dibuat oleh guru. Ini penting dilakukan untuk menghindari sikap apatis guru-guru terhadap perubahan kurikulum yang disebabkan perubahan kurikulum yang terlalu cepat.

Kita mesti bercermin bahwa rendahnya karakter bangsa kita saat ini adalah warisan yang banyak disumbangkan oleh model pendidikan karakter bangsa masa sebelum reformasi yang lebih banyak menekankan indoktrinasi dan penuh dengan muatan 'kekuasaan'. Oleh karena itu, mari kita benahi pembangunan atau pendidikan karakter bangsa dengan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan Teknis Supervisi dan lainnya yang menghindari praktek indoktrinasi. Dan yang tak kalah penting kita harus segera melakukan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperimen guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut akan mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apabila Penerapan Pendekatan Teknis Supervisi Dalam KBM di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat." dapat diterima.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan Teknis Supervisi langsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

Kegiatan bimbingan penerapan Teknis Supervisi bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selat yang dilaksanakan telah terlaksana dengan baik dan memberi

kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kepala madrasah tentang penerapan pendekatan Teknis Supervisi dalam kegiatan belajar mengajar guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan kepala madrasah tentang penerapan Teknis Supervisi dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan guru serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Upaya peningkatan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Teknis Supervisi Dalam KBM Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dalam supervisi; b) Meningkatkan keterampilan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dalam supervisi; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apabila Penerapan Pendekatan Teknis Supervisi Dalam KBM di sekolah binaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Pesisir Selatan dapat berjalan efektif, maka

keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat.” dapat diterima.

Saran, Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

Penerapan pendekatan Teknis Supervisi perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan proses dan hasil kepala sekolah serta bagi terlaksananya nilai-nilai pembangunan karakter bangsa.

Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk dapat menerapkan pendekatan Teknis Supervisi dalam kegiatan guru belajar mengajar.

Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang profesional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.

Pembangunan karakter bangsa merupakan kegiatan yang harus terus di laksanakan terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu terus digali model implikasi pembangunan karakter bangsa di madrasah baik secara terintegrasi melalui PBM maupun melalui model lainnya.

Bibliography

- [1]Bahan Workshop KTSP, Pengembangan Bahan Ajar dan Media, Depdinas 2007
- [2]Bobbi De Porte & Mike Hernacki. (2000) Quantum Learning
- [3]Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Kaifa. Bandung
- [4]Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) Penelitian Tindakan Kelas.
- [5]Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- [6]Depdiknas. (2002) Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- [7]Depdiknas. (2003) Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- [8]Depdiknas. (2005) Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat,
- [9]Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Depdiknas. Jakarta
- [10]Depdiknas. (2009) Draf Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa . Depdiknas. Jakarta
- [11]Indonesia (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- [12]Hasibuan dan Moedjino. (1996) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- [13]Hidayat, Kosadi, dkk.. (1987) Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Bina Cipta.
- [14]Munandir. (2001) Ensiklopedia Pendidikan. Malang: UM Press
- [15]Pemerintah RI (2010) “Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025”
- [16]Silberman, Melvin L (2002). Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran. Yappendis. Yogyakarta
- [17]Sudirman, dkk. (1987) Ilmu Pendidikan. Bandung: Remadja Karya
- [18]CV. Sudjana. (1992) Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- [19]Suriasumantri, Jujun S. (1999) Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.